

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah *address term* adalah sebuah kata atau frasa yang ditujukan penutur kepada mitra tutur dalam suatu proses percakapan. *Address term* sering muncul dan dapat kita ketahui pada setiap ujaran dalam berbagai situasi, seperti pada saat menegur, memanggil, atau menyebut. Misalnya, *your honor, professor,* atau *buddy,* dan lain-lain. Dalam keseharian, *address term* ini seringkali diungkapkan dalam komunikasi baik disadari ataupun tidak disadari. Bahkan juga dalam bahasa tulis, *address term* selalu muncul dan menjadi bagian dalam bertutur kata. Oleh karena itu, banyak di antara kita tidak menyadari bahwa kehadiran *address term* ini mempunyai arti penting khususnya dalam hal kesopanan dalam bertutur kata.

Akan tetapi, perbedaan budaya, konteks, dan status sosial antara penutur dan mitra tuturnya tidak jarang menyebabkan kesalah-pahaman dalam menggunakan kata, frasa, nama, atau gelar antara penutur dan mitra tutur yang disebabkan oleh perbedaan situasi komunikasi, kebudayaan, dan status sosial sebelumnya antara penutur dan mitra tutur misalnya menyapa orang yang lebih tua dengan panggilan nama saja, dalam budaya Indonesia akan menimbulkan perasaan yang tidak nyaman pada mitra tutur. Mitra tutur tersebut dapat saja menganggap si penutur tidak menghormatinya. Padahal dengan hanya memanggil nama, penutur berusaha mengakrabkan diri dengan mitra tuturnya. Dengan demikian terjadi kesalah-pahaman antara penutur dan mitra tutur. Kesalah-

pahaman seperti ini boleh jadi tidak hanya terjadi dalam bahasa Indonesia, melainkan dalam bahasa Inggris. Hal inilah kemudian yang ingin penulis teliti bagaimana *address term* itu digunakan khususnya kriteria dan tipe *address term* yang digunakan dan kaitannya dengan unsur kesopanan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan data dari naskah film. Penulis memilih naskah film karena didalamnya terdapat ujaran dalam berbagai situasi percakapan sehingga sangat membantu penulis dalam menemukan data yang penulis perlukan. Naskah film yang penulis pilih adalah *The Shawshank Redemption* (1994) karya Frank Darabont.

Pada naskah film *The Shawshank Redemption*, penulis menemukan kata, frasa, nama, atau gelar yang beragam dan digunakan sebagai penghormatan, penghargaan, atau bahkan hanya sekedar membuat mitra tutur menjadi senang dan nyaman. Oleh karena itu, penulis tertarik menganalisis *address term* yang terdapat pada naskah film *The Shawshank Redemption* tersebut secara lebih detil dan mendalam ke dalam sebuah penelitian yang berjudul “*Address Term* pada Naskah Film *The Shawshank Redemption* (1994) karya Frank Darabont: Kajian Pragmatis.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Termasuk kriteria apakah *address term* yang ditemukan dalam naskah film *The Shawshank Redemption* karya Frank Darabont?
2. Dilihat dari *face wants*, apakah *address term* yang ditemukan termasuk ke dalam *face threatening act* atau *face saving act*?

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “*Address Term* pada Naskah Film *The Shawshank Redemption* (1994) karya Frank Darabont: Kajian Pragmatis,” maka kajian dalam penelitian ini dibatasi hanya pada kriteria, tipe, *address term* dan unsur kesopanannya saja. Untuk mencegah meluasnya permasalahan, penulis membuat batasan-batasan objek penelitian dalam proses penyusunan skripsi ini. Objek yang diteliti dalam skripsi ini berupa *address term* yang terdapat pada naskah film *The Shawshank Redemption*.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teori Dunkling (1990), dan Yule (1996) sebagai rujukan utama untuk kajian *address term* dan pragmatis. Sebagai teori pendukung adalah sebagai berikut Capelen dan Lapore (2005), Levinson (1983), Austin (1965), Searle (1986), Leech (1983), Goffman (1967), Brown (1987), Wardhaugh (2006), dan Braun (1988).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kriteria apakah pada *address term* yang ditemukan dalam naskah film *The Shawshank Redemption* karya Frank Darabont.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis berdasarkan *face wants*, untuk mengetahui *address term* yang ditemukan apakah termasuk ke dalam *face threatening act* atau *face saving act*.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca, khususnya mengenai penggunaan *address term* dikaitkan dengan unsur kesopanan dan budaya dalam bertutur.

1.5 Objek dan Metode Penelitian

Objek penelitian pada skripsi ini adalah *address term* yang terdapat pada naskah film *The Shawshank Redemption*. metode penelitian yang penulis gunakan adalah analitis-deskriptif berdasarkan teori Trochim.

“Descriptive are used to describe the basic features of the data in a study. They provide simple summaries about the sample and measures. Together with simple graphics analysis, they form the basic of virtually every quantitative analysis of data. With descriptive analysis you are simply describing what is, what data shows.” (Trochim, 2006:23)

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa analitis deskriptif digunakan untuk menggambarkan ciri dasar data penelitian. Analitis deskriptif menyediakan ringkasan sederhana tentang sampel dan hasil. Dengan analisis sederhana, analitis

deskriptif membentuk dasar dari setiap analisis kuantitatif data. Dengan metode ini dapat dengan mudah menggambarannya, sesuai dengan apa yang ditunjukkan oleh data.

Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data.
2. Mengelompokkan data *address term*.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan data berdasarkan *face threatening act* atau *face saving act*.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut, yaitu bab I pendahuluan; bab II kajian teori; bab III analisis data; dan bab IV penutup.

Pada bab I pendahuluan, penulis menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, objek dan metode penelitian, serta sistematika penulisan skripsi ini.

Pada bab II kajian teori, diuraikan teori-teori mengenai pragmatik, *speech act*, *politeness*, dan *face*, juga *address term* yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

Pada bab III analisis data, penulis menjelaskan, mengklasifikasikan, mendeskripsikan, dan menganalisis data-data yang diperoleh, terutama mengenai *address term* dan *face*.

Pada bab IV penutup, merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil bab III analisis data.

